

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode penelitian**

Penelitian ini digunakan metode studi kasus kelompok penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang pemenuhan, pelaksanaan dan penilaian atas rasa aman pada anaknya.

### **3.2. Desain penelitian**

Stake (2005 dalam Fitrah & Luthfiyah, 2018) menyatakan tujuan dari penelitian studi kasus untuk mengungkapkan keunikan karakteristik dari fokus penelitian.

Tujuan menggunakan studi kasus karena fokus penelitian yang dibahas akan lebih tepat jika disajikan dalam bentuk deskripsi secara jelas dan terperinci. Fokus penelitian yang akan diteliti yakni seputar pemahaman dan perilaku orang tua dalam memenuhi rasa aman pada anak dari segi kelekatan dan pola asuh yang diberikan, sehingga diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil penelitian yang mendalam dan sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan.

### **3.3. Narasumber dan Lokasi Penelitian**

#### **3.3.1 Narasumber Penelitian**

Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah tiga orang tua yang bersedia memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan, yakni tentang pemenuhan rasa aman anak yang dilakukan lingkungan keluarga. Maka dari itu, peneliti menyusun pertimbangan kriteria dalam menentukan partisipan, sebagai berikut:

- a) Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah 3-6 tahun
- b) Tingkat pendidikan terakhir minimal SMA/SMK/Sederajat

Narasumber yang memiliki tingkat pendidikan terakhir minimal SMA/SMK/Sederajat diharapkan lebih mudah dalam menerima serta memahami informasi baru dan sudah memiliki pengetahuan serta wawasan yang cukup luas.

#### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di tempat tinggal masing-masing narasumber melalui media komunikasi *WhatsApp-Voice call* secara daring, dikarenakan penelitian ini dilakukan saat situasi pandemik *covid-19* sehingga tidak memungkinkan diadakannya pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan prosedur penelitian dalam pengambilan data sebagai berikut:

1. Mendapat persetujuan ke lapangan dari dosen pembimbing.
2. Menentukan kandidat narasumber sesuai kriteria yang sudah ditentukan.
3. Menghubungi kandidat narasumber untuk dimintakan persetujuan sebagai narasumber penelitian.
4. Jika kandidat narasumber menyetujui maka akan ditentukan waktu pelaksanaan wawancara sesuai yang disepakati bersama.
5. Ketika memulai sesi wawancara peneliti akan menyebutkan bahwa data-data pribadi yang diberikan narasumber akan terjamin kerahasiaannya dan data-data yang diberikan hanya dipergunakan sebagai bahan penelitian saja.
6. Peneliti akan membangun suasana yang tenang, santai dan kondusif saat wawancara agar data narasumber lebih nyaman untuk memberikan jawaban -jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam pelaksanaannya setiap partisipan diwawancara sebanyak dua kali dengan durasi (kurang lebih) 30 menit untuk setiap narasumber.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Adapun fungsinya yakni menetapkan fungsi penelitian, memilah informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas keseluruhan temuan (Sugiyono, 2009).

Namun peneliti menggunakan pedoman wawancara pada penelitian ini dengan tujuan agar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tidak terlalu luas dan tidak keluar dari fokus pembahasan.

#### Pedoman Wawancara Orang Tua

Hari	:		
Nama	:	Nama Anak	:
Usia	:	Usia	:
Latar Pendidikan	:	Jenis Kelamin	:
Pekerjaan	:		

#### Pedoman Wawancara Orang Tua

Anugrah Nur Hidayatulloh, 2022

PEMENUHAN RASA AMAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH  
3 - 6 TAHUN OLEH LINGKUNGAN KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Tabel 3. 1*

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara orang tua membangun kelekatan/ <i>bonding</i> dengan anak?	
2.	Apa pembiasaan yang dilakukan orang tua-anak untuk membangun kelekatan?	
3.	Apa saja hal yang dianggap dapat mengancam keamanan anak?	
4.	Apakah orang tua memberikan edukasi/pemahaman kepada anak mengenai hal-hal yang dapat mengganggu keamanan mereka? Bagaimana cara mengedukasinya?	
5.	Bagaimana cara mengedukasi hal-hal yang dapat mengganggu keamanan fisik dan psikologis anak?	
6.	Bagaimana cara anak menunjukkan emosinya?	
7.	Bagaimana orang tua meminimalisir dan menangani emosi negatif pada anak?	
8.	Apakah orang tua memberikan afirmasi kepada anak untuk meredam emosinya tersebut? Seperti apa	
9.	Pola pengasuhan seperti apa yang diciptakan oleh orang tua terhadap anak?	
10.	Apakah anak sudah dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari/mengambil keputusan/memecahkan permasalahan yang anak alami?	
11.	Bagaimana tindakan orangtua yang dapat mengurangi rasa trauma anak?	
12.	Bagaimana cara orang tua menjaga & menghargai privasi anak?	
13.	Apakah anak terbiasa berinteraksi dengan orang baru? Bagaimana sikap anak ketika berinteraksi?	
14.	Menurut orang tua, seberapa penting menjaga dan memenuhi kebutuhan anak atas rasa aman?	

15.	Bagaimana bentuk pemberian punishment & reward orang tua kepada anak?	
16.	Rasa aman yang diberikan keluarga kepada anak itu hak anak, kebutuhan anak atau keduanya?	
17.	Adakah pengalaman/kejadian yang ditunjukkan anak sebagai penilaian jika pola pengasuhannya sudah cukup baik?	

### 3.6. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian ini berdasarkan atas jawaban responden yang telah diwawancarai sebelumnya. Lalu, untuk menganalisis data hasil wawancara digunakan teknik analisis tematik. Teknik analisis tematik bertujuan mengidentifikasi suatu pola atau untuk menentukan tema dari data yang telah didapat oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006 dalam Heriyanto, 2018). Adapun tahapan analisis tematik yang dijelaskan oleh Braun & Clarke (2006 dalam Hadi, 2020) terdapat 6 fase kerangka kerja, yaitu:

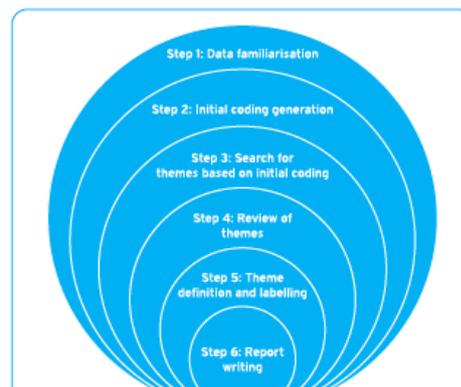
- a) Membiasakan peneliti dengan data (*familiarizing yourself with your data*)

Pada tahap ini, peneliti menuliskan keseluruhan data yang didapat melalui proses wawancara, dari rekaman suara menjadi transkrip wawancara. Serta menentukan ide/tema awal sebelum melakukan pengkodean.

- b) Menghasilkan kode awal (*generating initial codes*)

Selanjutnya tahapan ini ditentukan kode awal yang ditemukan sesuai keseluruhan data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan pengkodean pada semua data yang sudah didapatkan secara sistematis. Setelah dilakukan pengkodean seluruh data, maka data dikumpulkan sesuai dengan tema-tema yang sudah dibuat hingga nantinya ditemukan pola yang terbentuk dari temuan-temuan data tersebut.

#### Model Analisis Tematik oleh Braun dan Clarke, 2006



**Gambar 3. 1**

Sumber: Howitt, 2010

c) Mencari tema (*searching for themes*)

Setelah menggabungkan kode-kode pada data yang ditemukan, maka selanjutnya menyortir kode menjadi tema. Dengan dibuat menjadi tabel, untuk memudahkan. Hingga akhirnya terbentuk sebuah tema/subtema utama.

d) Meninjau tema (*reviewing themes*)

Pada tahap ini, beberapa tema akan terwakili oleh tema lainnya dan tema-tema menarik akan dipecah menjadi komponen kecil.

e) Menentukan dan menamai tema (*defining and naming themes*)

Memberi nama tema secara singkat, bermakna, dan berkesan bagi pembaca. Setelah itu, peneliti menjelaskan apa saja tema temuan penelitian sesuai dengan data yang didapatkan.

f) Memproduksi laporan (*producing the report*)

Setelah tahapan-tahapan tersebut diatas dilakukan, maka selanjutnya peneliti membuat laporan hasil dari tema/pola yang ditemukan dari keseluruhan data penelitian.

Dengan demikian, tujuan peneliti menggunakan teknik analisis tematik adalah untuk menganalisa data penelitian dari hasil wawancara mendalam yang nantinya dapat dieksplorasi datanya sesuai dengan fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan. Serta untuk mengidentifikasi pola dalam suatu fenomena sebagai obyek penelitian.

### 3.7. Etik Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pihak dosen pembimbing dan narasumber yang menjadi narasumber dengan mempertimbangkan aspek-aspek etika penelitian, seperti yang dikemukakan Milton (1999 dalam Muslim, 2007) yaitu:

a) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti mengusahakan memberi perlakuan yang baik dalam berkomunikasi tanpa membeda-bedakan tiap narasumber.

b) Menghormati *privacy* dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti merahasiakan data-data pribadi para narasumber dan hanya menggunakan data sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati.

c) Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti sebagai pihak pewawancara bersikap netral dan tidak menghakimi terhadap segala informasi yang diberikan narasumber.

d) Memperhitungkan manfaat serta kerugian yang dapat ditimbulkan (*balancing benefits and harms*)

Peneliti memberikan penjelasan kepada para narasumber tujuan serta manfaat penelitian ini dan menyebutkan segala kemungkinan yang terjadi atas pemberian informasi yang disampaikan narasumber.